

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan terletak di ujung paling barat Pulau Madura; berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur serta Selat Madura di selatan dan barat. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbangkertosusila yang memiliki luas sebesar 1.260,15 km<sup>2</sup> terdiri dari 18 kecamatan yang terbagi atas 273 desa. Salah satu desa yang sedang dalam tahap berkembang adalah Desa Alas Rajah yang berada di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan.

Desa Alas Rajah merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Alas Rajah memiliki luas lahan selebar 858,57 km<sup>2</sup>. Desa Alas Rajah terletak di sekeliling perbukitan yang bernama Bukit Semar, Rong-marong, Embilan, Lok-polok, dan Leng-guleng. (BPS, 2018). Desa ini memiliki suhu sekitar 25-33°C dengan iklim panas serta kering. Desa Alas Rajah memiliki total 6 wilayah dusun yaitu Dusun Alas Rajah, Dusun Konyik, Dusun Lajing Temor (Timur), Dusun Lajing Bere' (Barat), Dusun Toronan dan Dusun Jing-Injing. Warga Desa Alas Rajah dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sebagian besar adalah dengan bertani, dengan jenis tanaman berupa jagung, kedelai dan kacang-kacangan karena lokasi desa dan jenis tanah serta iklim yang sangat mendukung untuk ditanami jenis-jenis tanaman tersebut. Desa ini berada di dataran tinggi Madura yang dikelilingi oleh perbukitan, hutan, persawahan juga perkebunan yang tersebar luas.

UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Salah satu memenuhi fasilitas pariwisata yaitu dengan meningkatkan

infrastruktur. Dalam hal ini, tempat pariwisata memerlukan akses jalan yang mudah untuk menuju destinasi wisata yang dituju. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa modal fisik, modal manusia dan pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. (Fahmi, 2022). Salah satu aspek dari proses pembangunan yang berpengaruh dalam perkembangan ekonomi adalah sebuah kegiatan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya melalui *direct*, *indirect*, dan *induced effect*. (Spurr, 2006). Dengan memberikan dampak yang positif bagi ekonomi warga, pengembangan pariwisata dalam suatu daerah yang dikelola dengan baik akan membantu dan saling memberikan kontribusi kepada daerahnya. Pariwisata ikut berkontribusi dalam kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. (Lee & Chang, 2008).

Potensi pertama yang ada di Desa Alas Rajah adalah mengenai pariwisata. Potensi yang satu ini menarik sekali untuk lebih dikembangkan lagi. Berdasarkan analisa pribadi, wisata desa yang sudah ada saat ini yang mana masih belum cukup memadai untuk sebuah wisata saja sudah cukup ramai dan silih berganti pendatang untuk sekedar menikmati keindahan alam sambil mencoba wahana *flying fox* yang ada atau hanya sekedar berfoto ria. Jika dianalisa lebih lanjut, wisata yang belum memadai saja bisa cukup ramai apalagi jika di area tapak itu dikembangkan lebih lagi untuk menjadi sebuah wisata yang menarik dan lebih memadai akan jauh lebih ramai pengunjung bahkan dari luar daerah. Hal ini pun bisa menjalankan roda perekonomian desa jika dikelola dengan baik. Desa Alas Rajah ini mempunyai beberapa fasilitas dan wisata pendukung yakni, gapuro, kantor sekretariat, pusat pembelanjaan, tanean *cafe*, toilet, mushola, *plaza*, dan juga *homestay*. (Ibad, 2022). Ide ini juga sejalan dengan visi Kepala Desa Alas Rajah yang terus berupaya membangun desanya. Peningkatan pembangunan infrastruktur betul-betul digenjot oleh beliau. (Basri, 2020). Potensi lain yang ada di Desa Alas Rajah adalah lokasi desa ini yang dikelilingi 5 bukit yang pada akhirnya desa ini dikelilingi view yang begitu bagus.

Selain 2 potensi yang paling mencolok di Desa Alas Rajah, ada pula isu yang sangat berpotensi untuk diperbaiki yaitu hasil pertanian. Hasil pertanian di desa ini sebenarnya cukup potensial, permasalahannya terletak pada pasca panen dimana warga desa lebih memilih untuk menjual bahan mentah daripada mengolah terlebih dahulu agar menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Alas Rajah. Isu lain yang ada di daerah tapak adalah tentang iklim, dimana iklim di daerah tapak termasuk iklim panas kering, sehingga pendekatan arsitektur tropis dinilai cocok dengan kondisi iklim yang ada di daerah tapak.

Berdasarkan latar belakang di atas terciptalah sebuah judul “Farming Educational Park” dengan pendekatan arsitektur tropis guna mengembangkan potensi pariwisata dan memanfaatkan isu hasil pertanian dan isu iklim yang ada di Desa Alas Rajah. Dengan begitu, rancangan ini dapat menjadi jawaban atas potensi dan isu yang ada di Desa Alas Rajah.

## **1.2. Tujuan Perancangan**

- Merancang sebuah obyek pariwisata dan edukasi menjadi satu kesatuan yang dinamakan wisata edukasi.
- Merancang obyek wisata edukasi dengan pendekatan arsitektur tropis yang menyesuaikan dengan kondisi iklim di daerah tapak.

## **1.3. Lokasi**

Lokasi tapak berada di Dusun Jing-Injing, Desa Alas Rajah, Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

## **1.4. Tema**

Tema yang diambil adalah arsitektur tropis. Pemilihan tema ini didasari atas iklim di Desa Alas Rajah yang cenderung panas kering. Karakteristik utama iklim panas kering adalah kelembapan yang rendah dan temperatur yang sangat tinggi pada siang hari. Berdasarkan keadaan tersebut dimungkinkan bila penerapan arsitektur tropis akan cocok diterapkan di daerah tapak. Tema

arsitektur tropis adalah salah satu tema arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim dan cuaca pada lokasi dimana satu bangunan atau satu kelompok bangunan tersebut berada, serta dampak bagi lingkungan sekitar.

### **1.5. Rumusan Masalah**

- Bagaimana merancang sebuah obyek wisata edukasi sebagai sarana edukasi sekaligus menjadi sarana pariwisata bagi warga umum?
- Bagaimana merancang obyek wisata edukasi yang sesuai dengan kondisi iklim di daerah tapak?